

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dijalani setiap orang, pendidikan dijadikan sarana untuk menambah wawasan atau pengetahuan agar setiap orang mempunyai arah pandang hidup yang jelas. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara. Purwanto (2014:20) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menolong anak didik menjadi matang kedewasaannya.

Sedangkan menurut Kemendiknas (2010:16) pendidikan adalah suatu hal yang benar-benar ditanamkan selain menempa fisik, mental dan moral bagi individu-individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya, sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah untuk menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang tertanam dalam diri peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri agar lebih mudah dalam proses pendewasaan dan lebih berguna bagi diri

sendiri, orang lain maupun bagi negara. Pendidikan dalam hal ini dilakukan oleh institusi formal sekolah. Pendidikan dasar terdiri dari beberapa bidang mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Rumangsih (2006:2) Bahasa Indonesia adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk mengemukakan gagasan dari satu individu ke individu lain, atau dari satu lembaga ke lembaga lain. Jadi Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan sebagai pengantar sarana komunikasi antar lembaga. Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai alat komunikasi, sebagai bahasa resmi negara, sebagai lambang identitas negara dan sebagai alat pemersatu bangsa. Bahasa memiliki peranan penting dalam pembelajaran yaitu sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam pencapaian keberhasilan mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia memiliki empat aspek yaitu aspek berbicara, aspek membaca, aspek mendengarkan dan aspek menulis. Dari empat aspek tersebut dikembangkan menjadi beberapa kompetensi yang harus dicapai siswa di sekolah dasar.

Pendidikan yang ada di sekolah dasar dilakukan oleh seorang guru dan siswa, seorang yang lebih dewasa kepada seorang yang lebih muda. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan pendidikan bagi siswa dan memperbaiki kualitas dalam mengajar. Hal ini menuntut guru untuk melakukan perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan model atau metode yang

digunakan untuk mengajar. Guru juga harus memikirkan strategi, sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang akan dilakukan secara efektif. Salah satu yang harus dikembangkan guru terhadap siswa adalah kemampuan membaca pemahaman dalam materi yang diajarkan.

Keterkaitan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, maka perlu adanya pembaharuan terhadap pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa lebih mudah dalam memahami materi. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran. Memilih dan menggunakan metode mengajar, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Guru yang baik harus menguasai berbagai macam metode maupun model pembelajaran sehingga guru dapat menggunakan metode atau model yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Metode yang sering digunakan saat pembelajaran dalam metode konvensional. Berdasarkan keadaan di atas perlu adanya perbaikan mengenai pembelajaran yang ada yaitu pembelajaran searah menjadi pembelajaran dua arah atau timbal balik dimana dalam proses pembelajaran melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri Karangroto 01, peneliti sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang sangat penting kepada guru kelas VB yaitu Bapak M. Syakirul Azizi, S.Pd,. Dalam pembelajaran terdapat permasalahan yaitu guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Kondisi di atas merupakan indikasi atau bukti bahwa pemahaman

belajar siswa kelas VA di SD Negari Karangroto 01 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Pemahaman siswa yang merupakan salah satu hasil keberhasilan dari suatu pembelajaran, pemahaman yang diterima oleh masing-masing siswa berbeda-beda maka dari itu hasil belajar yang didapatkan siswapun berbeda-beda ada yang mendapatkan hasil belajar yang bagus ada pula yang hasil belajarnya kurang memuaskan. Menurut Afandi, M dan Jupriyanto (2013: 75) pemahaman adalah kemampuan mengungkapkan kembali dengan bahasa sendiri tentang teori, prinsip-prinsip, konsep, sistem, struktur sehingga melahirkan ide dan gagasan. Jadi pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam menerima tentang apa saja yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat mengolah dan mengemukakan kembali gagasan atau ide baru dengan bahasa sendiri. Kunci dari pemahaman siswa dalam hal ini adalah siswa dapat memahami apa yang di sampaikan oleh guru baik melalui lisan ataupun tulisan.

Pemahaman yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak bisa hanya mendengarkan tetapi juga membaca, menulis, dan berbicara yang harus melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut seperti praktek atau pembelajaran diluar kelas agar siswa tidak cenderung pasif didalam kelas. Dalam hal ini peneliti ingin menojolkan keterampilan siswa yaitu membaca pemahaman unsur cerita. Menurut Dalman (2014: 70) membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang

standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literari standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas V SD Negeri Karangroto 01 yang terdiri dari kelas paralel yaitu Siswa kelas V A SD Negeri Karangroto 01 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki, dan kelas V B dengan jumlah siswa 25 dengan 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Menurut data yang ada, kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah dibuktikan dengan nilai Ulangan Akhir Semester Genap pada kelas V SD Negeri Karangroto 01 tahun ajaran 2015/2016 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 67. Dari 25 siswa baru 17 anak yang sudah mencapai atau melebihi nilai KKM, hal ini menunjukkan presentase ketuntasan belajar kelas V yaitu 68%.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar siswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Berhubungan dengan masalah tersebut, berdasarkan hasil diskusi dengan siswa, peneliti mendapatkan solusi untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 89) model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide

pokok, pokok pikiran, atau tema suatu wacana atau kliping. Jadi model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan antara membaca dan menulis hal penting atau informasi dari suatu wacana. Pembelajaran menggunakan model seperti itu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga peneliti menggunakan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Unsur Cerita Melalui Model Pembelajaran CIRC di Kelas V SD Negeri Karangroto 01”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Apakah kemampuan membaca pemahaman unsur cerita dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran CIRC di kelas V SD Negeri Karangroto 01?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman unsur cerita kelas V SD Negeri Karangroto 01 melalui model pembelajaran CIRC .

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Mengembangkan wawasan tentang pandangan model pembelajaran CIRC dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran CIRC ini akan memberi manfaat secara praktis, diantaranya adalah :

### a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi.
- 3) Dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif.

### b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Mengubah konsepsi siswa tentang hal yang sulit menjadi mudah.
- 4) Meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

### c. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang cara belajar yang dapat dipahami oleh siswa dengan mudah.

